
**SOSIALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MAN INSAN
CENDEKIA KABUPATEN SAMBAS**

Muhammad Anwar Rubei¹, Hemafitria², Rohani³, Syarif Firmansyah⁴, Erna Octavia⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan PPKN, Fakultas IPPS, IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak

²Alamat e-mail: rizkyema10@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan: 1) Untuk mendukung program pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah, maka sangat penting bagi dosen melaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan pelatihan dan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam Menyusun kurikulum merdeka di sekolah; 2) Membantu permasalahan yang dihadapi sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam Menyusun struktur kurikulum merdeka, penggunaan modul ajar dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 3) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan mengembangkan komunitas belajar di sekolah; dan 4) Meningkatkan Kerjasama untuk membangun kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah guna meningkatkan sumber daya manusia guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Lokasi kegiatan PkM di kabupaten Sambas, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Sambas. Sasaran kegiatan ini adalah guru sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu menentukan desain alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila, membentuk tim fasilitasi mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan pemilihan tema umum, penentuan topik spesifik dan merancang struktur kurikulum merdeka, penggunaan modul ajar dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pendampingan adalah dilakukan oleh tim dosen dengan membentuk kelompok-kelompok, yang nantinya akan dipandu oleh pelatih/tutor. Hasil akhir dari presentasi materi menunjukkan adanya perubahan yang cukup berarti dalam hal wawasan guru tentang Kurikulum merdeka sehingga mereka dapat dengan penuh keyakinan dan kepercayaan mampu merancang Struktur kurikulum, penggunaan Modul dan melaksanakan Proyek sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

This Community Service Activity (PkM) aims: 1) To support the government program in implementing the independent curriculum in schools, it is very important for lecturers to carry out community service by providing training and providing a positive impact in increasing teachers' knowledge and understanding in preparing the independent curriculum at school; 2) Helping with problems faced by schools in implementing the independent curriculum, especially in developing the structure of the independent curriculum, using teaching modules and implementing projects to strengthen the profile of Pancasila students. 3) Increase teachers' knowledge, understanding and abilities in managing student-centered learning and developing learning communities in schools; 4) Increasing cooperation to build partnerships between universities and schools to increase teacher human resources in implementing the independent curriculum in schools. Location of PkM activities in Sambas district, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sambas Scholars. The target of this activity is school teachers. The method of carrying out activities is in the form of lectures, questions and answers, discussions and assignments. Implementation of activities is carried out in the form of training and mentoring which consists of several stages, namely determining the time allocation design and dimensions of the Pancasila student profile, forming a facilitation team to identify the level of readiness of the educational unit, determining the general theme, determining specific topics and designing the structure of an independent curriculum, using teaching modules. and

implementing a project to strengthen the profile of Pancasila students. Mentoring activities are carried out by a team of lecturers by forming groups, which will later be guided by a trainer/tutor. The final results of the material presentation show that there have been significant changes in terms of teachers' insight into the Independent Curriculum so that they can with full confidence and trust be able to design curriculum structures, use modules and implement projects in accordance with the Independent Curriculum.

Keywords: Socialization, Independent Curriculum, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi bersama hampir di semua aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan. Tantangan pendidikan di era 4.0 mencakup perubahan pola pikir, perubahan cara belajar, perubahan cara bertindak sebagai upaya untuk terus berinovasi serta mengembangkan kreativitas di berbagai bidang. Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan kolaborasi antara semua pihak, baik pemerintah, pendidik, peserta didik, orang tua, dan komunitas. Salah satunya dengan menitikberatkan pada kecakapan literasi digital. Tidak hanya siswa, pendidik juga dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi dan pemahaman literasi serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keilmuannya.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan potensi. Melalui kurikulum ini, maka guru bisa memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing peserta didik. Menurut Mulyasa (2022:13) menyatakan dalam pembelajaran yang merdeka, disamping berperan sebagai salah satu sumber belajar guru juga berperan sebagai fasilitator yang harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Merdeka belajar dapat diartikan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik bisa bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Istilah Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara: “sekolah harus menjadi taman belajar bagi siswa” dan tujuan Pendidikan adalah melahirkan insan merdeka yang berbudaya. Insan merdeka yang mampu berdikari, tidak bergantung pada orang lain, dan mampu menentukan masa depannya sendiri.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena

pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Tentu, pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil. Namun kurikulum juga memiliki peran penting. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik.

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang menerapkan kurikulum baru sangat beragam salah satunya yang dialami oleh sekolah-sekolah yang berada di Kalimantan Barat, khususnya di Kota Singkawang (1) Tidak tercapainya target pendidikan di awal penerapan kurikulum baru, (2) Fasilitas yang kurang memadai, dan (3) Sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu agar penerapan kurikulum baru dapat berjalan dengan optimal.

Kurikulum terbaru ini pastinya memberikan dampak kepada seluruh murid yang diterapkan kurikulum ini, namun tergantung pada mereka sendiri apakah mereka merasakan dampak yang baik ataupun yang buruk. Dari dampak positif, dapat dilihat bahwa setiap pelajar dapat mengeksplor kembali diri mereka masing-masing untuk menemukan apa yang mereka sukai, apa yang mereka ingin kembangkan lebih lagi, apa yang mereka ingin buat atau ciptakan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Oleh sebab itu, pemahaman dan penguasaan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemandirian dan kesadaran guru akan pentingnya mengikuti pelatihan dan mencari tahu informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada Platform Merdeka Mengajar. pelatihan intensif memudahkan guru dalam memahami arah dan implementasi kurikulum karena guru sudah memiliki wawasan yang mumpuni mengenai kurikulum yang akan diterapkan setelah mengikuti pelatihan.

Kurikulum ini juga berdampak pada kesehatan mental dari anak muridnya karena para murid tidak terlalu dipacu untuk selalu mendapatkan nilai yang baik, namun juga untuk mendapatkan hal-hal positif lainnya seperti skill, karakter yang teranam baik, hingga pola pikir logika yang dilatih untuk menjadi siswa/i yang terampil dan beretika baik.

Selain murid, para guru sebagai pengajar juga pastinya mendapatkan dampak yang begitu terasa juga. Guru di Kurikulum Merdeka Belajar memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan murid dan kebutuhan dari muridnya. Kemudian, guru juga dapat memperdalam pembelajaran hal-hal selain pelajaran sekolah tidak seperti kurikulum sebelumnya yang berpatok pada pelajaran dan materi yang ada. Sehingga ini menyebabkan keringanan bagi para guru karena dapat membantu anak muridnya untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Persiapan kegiatan yang telah di rancang oleh tim pelaksana PKM. Persiapan yang sedemikian rupa tersebut menghasilkan sebuah keputusan yang dapat diterima melalui sebuah forum rapat untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan PKM. Persiapan yang paling utama yakni persiapan perizinan mengenai lokasi kegiatan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Tempat Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kabupaten Sambas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :Tahap pertama yaitu membantu desain alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila, Tahap kedua yaitu membantu guru membentuk tim fasilitasi Modul Ajar, tahap ketiga yaitu membantu guru mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, tahap keempat yaitu membantu guru menentukan pemilihan tema umum, tahap kelima yaitu membantu guru menentukan penentuan topik spesifik, dan tahap keenam membantu guru merancang modul ajar . Selama pelaksanaan program tindak lanjut, juga diadakan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat dampak kegiatan PKM yang bertujuan untuk mengukur Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka ini guru-guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kabupaten Sambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi sebagai *transfer of knowledge* kepada kepala sekolah dan guru sebagai salah satu tri darma perguruan tinggi, memberikan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka bagi kepala sekolah dan guru serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka kepada

guru-guru di sekolah masing-masing.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2023 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) IC Kabupaten Sambas. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru dengan jumlah peserta 35 Orang. Materi pelatihan disampaikan oleh tim dosen PKM dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak yang terdiri dari Dr. Hemafitria, M.Pd, M. Anwar Rubei, M.Pd, Rohani, M.Pd, Erna Octavia, M.Pd dan Syarif Firmansyah, M.Pd.

Kegiatan PKM diawali dengan pembukaan acara kegiatan, dimana dalam hal ini adalah dibuka langsung oleh Kepala MAN IC Sambas. Kegiatan berikutnya adalah pemaparan materi. Penyampaian materi dalam kegiatan PKM ini adalah penyajian materi tentang kurikulum merdeka, kebijakan kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, penggunaan modul ajar dalam kurikulum merdeka, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

Hasil kegiatan PKM ini dapat dijabarkan satu persatu berdasarkan tahapan pada pelaksanaan kegiatan yang meliputi urutan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap sebelum melaksanakan workshop, bertemu secara langsung dengan sasaran. Tahap ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala MAN IC Sambas. Koordinasi yang dilakukan terkait dengan perizinan, jadwal, tempat pelaksanaan workshop, target jumlah peserta yang dapat mengikuti workshop.

Selanjutnya, tim PKM menyusun instrument kegiatan yang diperlukan oleh tim pelaksana PKM yang meliputi pertama, penyusunan materi kegiatan yang berupa power point tentang pemahaman awal tentang Kurikulum Merdeka dan, serta pembuatan angket respon guru sebagai peserta pelatihan, serta penyusunan instrumen modul Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kedua, tim melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk pelaksanaan kegiatan, sehingga disepakati bahwa kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2023.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi kepada para guru untuk memahami Kurikulum Merdeka, kebijakan kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, perangkat ajar dalam kurikulum merdeka serta assesmen dalam kurikulum merdeka. Kegiatan

ini dihadiri sebanyak 35 orang guru. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 5 (lima) orang tim pelaksana PKM dosen Prodi PPKn. Tahap awal pada kegiatan pelaksanaan adalah memberikan pre-tes kepada peserta PKM untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta PKM terkait dengan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan aplikasi Quizizz. Dari hasil pretes menunjukkan bahwa peserta PKM yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran diperoleh data bahwa sebagian belum mengetahui tentang konsep implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan terlebih dahulu pemamparan materi, kegiatan sosialisasi adalah kebijakan kurikulum, pentingnya kurikulum merdeka, media yang dapat digunakan untuk memahami kurikulum merdeka yang telah diberikan pemerintah seperti buku saku platform merdeka belajar, buku saku tanya jawab kurikulum merdeka, Risalah Kebijakan Dampak Penyederhanaan Kurikulum. Setelah sosialisasi dilakukan kemudian dibuka ruang diskusi antara pemateri dengan peserta PKM yang dipandu oleh moderator. kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang positif khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kegiatan Pendidikan di sekolah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tim pelaksana PKM memberikan *post-test* pada akhir kegiatan guna mengetahui kemampuan guru yang telah mengikuti sosialisasi dan diskusi dalam memahami kurikulum merdeka. Setelah kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka ini, keberlanjutan program akan dilaksanakan pendampingan dalam menggunakan kurikulum merdeka ini di waktu yang tepat, yaitu menunggu kesiapan dari pihak mitra atau MAN IC Sambas.

Pada sesi ini peserta mempresentasikan lembar kerja dalam hal rencana aksi nyata dalam penerapan kurikulum merdeka, Diharapkan melalui sesi ini para peserta dapat mengetahui kekurangan yang ada dalam rancangannya dan mendapatkan masukan untuk meningkatkan kualitas rancangan rencana aksi nyata guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada kegiatan akhir, peserta diberikan kuesioner angket.

Berdasarkan data hasil angket peserta pada pertanyaan dapat diketahui bahwa semua peserta merasa senang dengan kegiatan pelatihan ini. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena menambah wawasan tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Peserta dapat memahami pentingnya kurikulum merdeka dan pemahaman tentang kegiatan implementasinya. meningkatnya kesadaran kepala sekolah dan guru dalam kegiatan

implementasi kurikulum merdeka. Peserta memiliki keterampilan dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka. kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak yang positif khususnya dalam meningkatkan pemahaman, sikap optimis dan semangat, serta keterampilan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kegiatan Pendidikan di sekolah.

Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini tentunya memiliki berbagai hambatan, namun dapat diatasi bersama-sama dengan mitra sehingga proses pelaksanaan pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai. Pada kegiatan pengabdian terdapat temuan-temuan menarik seperti guru-guru merasa canggung ketika pelaksanaan pengabdian. Hal ini dikarenakan tidak semua guru-guru terbiasa mengikuti kegiatan pelatihan khususnya pendampingan dalam optimalisasi kegiatan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini menjadi tantangan bagi pelaksana pengabdian sehingga dibutuhkan kreativitas dan pendekatan yang baik, sehingga dalam proses berjalan suasana lebih santai dan tidak terlalu kaku seperti diawali dengan tanya jawab, dan dengan bahasa yang sederhana.

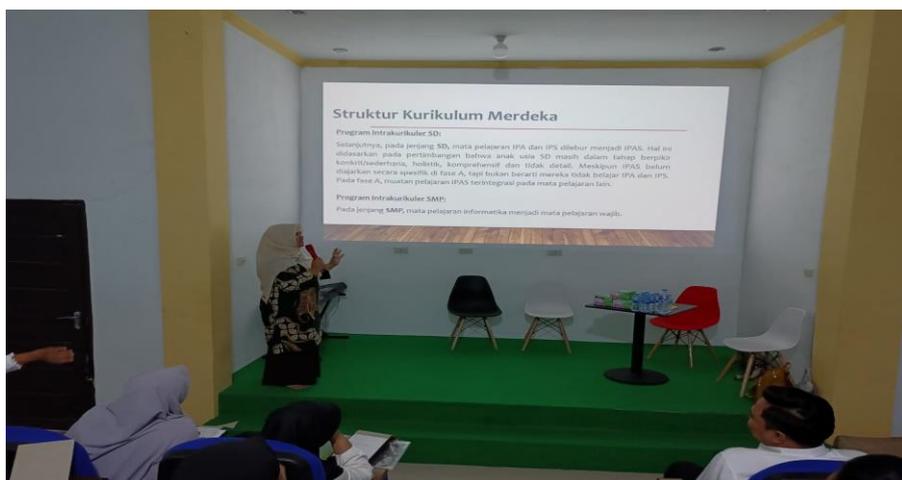


Gambar 1. Sosialisasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan sosialisasi diawali dengan memberikan pemaparan materi yang disampaikan oleh Dr. Hemafitria, M.Pd. Adapun hal-hal yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi adalah kebijakan kurikulum, pentingnya kurikulum merdeka, media yang dapat digunakan untuk memahami kurikulum merdeka yang telah diberikan pemerintah seperti buku saku platform merdeka belajar, buku saku tanya jawab kurikulum merdeka, Risalah Kebijakan Dampak Penyederhanaan Kurikulum.

Materi berikutnya terkait tentang pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang di

sampaikan oleh Muhammad Anwar Rubei, M.Pd. Adapun materi yang disampaikan terkait dengan kerangka dasar, struktur kurikulum, capaian pembelajaran, Perangkat ajar, Proyek penguatan, pembelajaran asesmen, kurikulum operasional, mekanisme, dan evaluasi. Kemudian untuk contoh dari RPP/modul ajar kurikulum merdeka untuk tingkat SMA/MA disampaikan oleh Rohani, M.Pd. Setelah sosialisasi dilakukan kemudian dibuka ruang diskusi antara pemateri dengan peserta PKM yang dipandu moderator.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kurikulum Merdeka

Penyampaian materi oleh pemateri tim PKM juga dinilai sangat bagus, komunikatif, interaktif, menarik, dan sangat jelas. Dari segi pelaksanaan PKM, peserta menilai bahwa dalam hal waktu, tempat dan fasilitas PKM sudah baik. Adapun respon peserta yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah sangat senang, menerima dengan baik, dan beruntung dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan jenjang SMA/MA.

Selama pelatihan berlangsung juga sangat terlihat antusiasme peserta untuk mengetahui banyak hal tentang sosialisasi. Hal ini tercermin dalam banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak yang positif khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kegiatan Pendidikan disekolah.



Gambar 3. Suasana Kegiatan

Selama pemberian materi oleh narasumber, Bapak/Ibu peserta sangat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan mimik wajah dan respon positif selama kegiatan. Diakhir pelaksanaan kegiatan dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi bersama. Para peserta menunjukkan rasa antusias dan penasarannya terhadap implementasi kurikulum merdeka secara rinci dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Peserta Mengikuti Implementasi Kurikulum

Kegiatan sesi demonstrasi kontekstual, setiap kelompok mempresentasikan tugas kelompoknya sebagai hasil diskusi kelompoknya. Lembar kerja aksi nyata yang dipresentasikan ditanggapi oleh peserta lainnya dan diberi masukan oleh tim pengabdian. Tujuannya adalah untuk penguatan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka oleh guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan penguatan persiapan implementasi kurikulum merdeka ini bisa dijadikan jembatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan oleh guru.

Pada Akhir kegiatan PKM, tim dosen melaksanakan refleksi kegiatan dengan meminta kepada peserta untuk menyampaikan hasil kegiatan dan kesan serta pesan dari kegiatan PKM. Kegiatan PKM di tutup dengan melaksanakan sesi foto bersama, dapat di lihat pada gambar

di bawah ini.



Gambar 5. Penutup Kegiatan

Berdasarkan hasil respon dan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang positif khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap optimis dan semangat, serta keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berupa Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Insan Cendekia Kabupaten Sambas memberikan dampak yang positif dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN Insan Cendekia Kabupaten Sambas. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari pihak sekolah. Materi sosialisasi yang disampaikan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu, dengan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dapat membantu permasalahan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan menyusun struktur kurikulum merdeka, penggunaan modul ajar, melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan asesmen/penilaian dalam kurikulum merdeka. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kerjasama untuk membangun kemitraan antara perguruan tinggi terutama Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak dan MAN Insan Cendekia Kabupaten Sambas guna

meningkatkan sumber daya manusia guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IKIP-PGRI Pontianak. (2020). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Edisi III*. IKIP PGRI Pontianak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Merdeka Belajar. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud

Mulyasa, E. (2022). *Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.